

KORELASI ANTARA KEDISIPLINAN IBADAH SHALAT DENGAN AKHLAK SISWA

1 Mohammad Sobirin 2 Ratika Novianti, 3 Nur Widiastuti

¹ mohammadsobirin@gmail.com ²ratikanovianti19@gmail.com

³mamanurwidiastuti83@mail.com

⁴. Universitas Islam An Nur Lampung

Abstract

Keywords:

Students' prayer discipline is very high, this is proven Discipline in prayer, morals by the results of the questionnaire which answered 52.78% inadequate, 27.78% adequate, and 19.44% good. The morals of students are good, this is proven by the report card data where 9 people got good marks, 12 people were good and 15 people were less. There is a significant correlation between prayer discipline and student morals. This can be seen from the 5% significance level obtained by "r" = 0.339, while at the 1% significance level obtained $r_{tab} = 0.436$ or $0.339 < 0.96 > 0.436$, meaning the H_a hypothesis is accepted while the H_0 hypothesis is rejected (nil). And this relationship is classified as very high.

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk yang dapat dididik dan harus dididik yang akan menjadi manusia dewasa dengan proses pendidikan yang diperolehnya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Kreativitas adalah sebuah karya yang harmonis dalam pembelajaran yang berdasarkan tiga aspek cipta, rasa dan karsa yang akan menghasilkan sesuatu yang baru agar dapat membangkitkan dan menanamkan kepercayaan diri siswa supaya dapat meningkatkan kreativitas belajarnya. (Mendiknas 2007)

Pasal 1 menyatakan bahwa

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Kreativitas adalah sebuah karya yang harmonis dalam pembelajaran yang berdasarkan tiga aspek cipta, rasa dan karsa yang akan menghasilkan sesuatu yang baru agar dapat membangkitkan dan menanamkan kepercayaan diri siswa supaya dapat meningkatkan kreativitas belajarnya. (Mendiknas 2007)

Ibadah sholat jika dilaksanakan dengan penuh kekhusu'an dan keikhlasan serta mampu mengambil hikmah dari apa yang terkandung dalam gerakan dan

bacaan-bacaan ibadah sholat akan membawa orang yang mengerjakannya terhindar dari perbuatan keji dan mungkar.

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang di dalamnya terdapat anggota keluarga yang terdiri dari bapak, ibu, anak, paman, bibi, dan sebagainya. Dimana anggota keluarga tersebut mempunyai status dan peran masing-masing, jika anggota tersebut dapat memainkan perannya yang baik maka akan tercipta kehidupan keluarga yang baik sehingga dapat menunjang kehidupan masyarakat yang baik.

Orang tua dalam keluarga terutama ayah dan ibu merupakan kewajiban kodrati untuk memperhatikan anak-anaknya serta mendidiknya, sejak anak-anak itu kecil, bahkan sejak anak itu masih dalam kandungan. Jadi tugas orang tua mendidik anak-anaknya itu terlepas sama sekali dari kedudukan, keahlian atau pengalaman dalam bidang pendidikan yang legal

Pendidik memiliki pengaruh penting dalam membentuk pengalaman belajar siswa mereka karena mereka sering dipandang sebagai panutan dan menjadi karakter penting dalam rasa identitas siswa mereka. Dalam bidang dimana posisi strategis pendidik untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional pendidik dan kualitas kinerjanya.(Murtafiah 2022)

Pendidikan dalam Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran Islam. Oleh karena itu pendidikan dalam keluarga terutama orang tua dapat membentuk watak atau tingkah laku yang baik yang selaras dengan ajaran-ajaran

Islam dan juga pendidikan jasmani dan rohani

Sebagai guru, kepala Madrasah melaksanakan kegiatan belajar mengajar kepada para peserta didik. Sebagai tenaga kependidikan, kepala Madrasah harus memiliki tugas penting dalam mengelola administrasi Madrasah agar menjadi maju. (Warisno, Hidayah, and others 2021)

Diketahui bahwa terdapat beberapa guru yang kurang disiplin dalam menjalankan tugasnya, sering telat mengajar, terkadang tidak masuk kelas hanya memberikan tugas kepada siswa atau bahkan tidak hadir pada jam pelajaran. (Amini, Widiastuti, and Aslamiyah 2021)

prestasi belajar peserta didik adalah dengan adanya peranan pengawas dan kepala sekolah. Peran pengawas dan kepala sekolah adalah membimbing, mengarahkan, memotivasi, menBerkembangkannya situasi mengajar yang baik diharapkan tercapainya prestasi belajar peserta didik atau siswa. Prestasi belajar mengandung makna keberhasilan peserta didik dalam kegiatan belajarnya. Sebagaimana yang dikemukakan Winkel bahwa prestasi belajar adalah "suatu hasil yang dapat dicapai setelah peserta didik mengikuti pembelajaran)(Winkel 2007) Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, kebiasaan, ketrampilan, pengetahuan dan sebagainya.(Surya 1979)

Prestasi belajar merupakan perubahan yang didapat seorang subjek belajar (peserta didik) setelah mengikuti proses belajar, prestasi yang diperoleh itu berupa perubahan tingkah laku pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Mencapai prestasi belajar yang optimal memerlukan strategi atau perencanaan yang matang dan sungguh, agar upaya yang dilaksanakan efektif dan efisien.

Prestasi belajar bukanlah merupakan produk dari suatu usaha tunggal, atau monopoli dari suatu faktor saja, melainkan hasil dari berbagai upaya integral yang saling berhubungan satu sama lain, yang masing-masing memiliki peran penting dalam rangka menciptakan suatu prestasi belajar yang optimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatgawasi dan mengevaluasi kegiatan yang dilakukan gurunya agar tercapai tujuan dengan efektif dan efesien.

Guru adalah hal yang perlu dilakukan semua institusi pendidikan di Indonesia. Pihak institusi harus melaksanakan tugas mengelola pendidik dengan cara yang sesuai dengan maksud dan tujuan pendidikan. Seleksi dan penempatan pendidik harus memperhatikan kompetensi keilmuannya, serta bakat dan minatnya dalam mengajar.(Murtafiah 2022) Penilaian seorang guru bisa dilakukan dengan mendatangkan penguji untuk secara langsung menilai cara mengajar seorang guru dan memberikan saran dan masukan bagi guru tersebut. (Murtafiah 2022)

Berdasarkan pra survey yang telah penulis lakukan tentang kedisiplinan ibadah solat dengan akhlak siswa sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Pra Survey Kedisiplinan
ibadah sholat dengan akhlak siswa

NO	NAMA	Kedisiplinan ibaah solat	Akhhlak siswa
1	AK	Baik	75
2	AG	Kurang	65
3	AB	Cukup	70
4	FSA	Cukup	70
5	HDT	Kurang	65
6	KHU	Kurang	65
7	MHS	Baik	75

8	YK	Kurang	65
9	SNK	Cukup	70
10	TA	Kurang	65

KERANGKA TEORITIK

Akhhlak

Akhhlak Islam berasaskan taqwa. Taqwa berarti menjaga diri atau memelihara diri. Pemeliharaan diri diwujudkan dengan melaksanakan semua perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya. Akhlak adalah tingkah laku yang tumbuh dalam diri sendiri akan membawa kebijakan hakiki, serta dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. (Taufik Yumansyah 2006)

Singkatnya, akhlak adalah perbuatan yang sudah meresap, terpatri dan menjadi kebiasaan yang mendarah daging dalam diri seseorang yang dilakukannya secara continue, spontan, ringan, dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran atau renungan lagi. Perbuatan itu dapat berbentuk yang baik dan dapat pula berbentuk yang buruk. Dengan demikian, timbulah akhlak yang baik dan akhlak yang buruk". Hikmah yang demikianlah yang menjadi sumber timbulnya akhlak mulia.

Berdasarkan pengertian di atas dapat penulis jelaskan bahwa akhlak itu suatu keadaan batin seseorang yang telah memprabadi dilakukan secara berulang-ulang atas kesadaran jiwanya tanpa memerlukan berbagai pertimbangan dan tanpa adanya unsur paksaan dari pihak lain.

Adapun tujuan pembelajaran akhlak adalah :

1. Kemampuan memahami tentang hakekat kehidupan
2. Menguasai dan memahami bahwa Allah SWT adalah sumber segala

- hidup dan kehidupan, sumber segala gerak hidup makhluk
- 3. Memahami aspek pembelajaran akhlak supaya hidup terarah dalam ajaran Islam.
 - 4. Lebih meyakini dengan keimanan yang kuat dan mempertebal keimanan
 - 5. Memahami segala tingkah laku akan disandarkan pada aturan Islam dan pokok-pokok ajaran aqidah akhlak.
 - 6. Untuk mencapai kesadaran siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan mampu berakhlak berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. (Taufik Yumansyah 2006)

Kedisiplinan Ibadah Sholat

Masalah disiplin merupakan suatu hal yang penting bagi seorang guru. Tanpa adanya kedisiplinan yang besar di dalam setiap diri guru maka alam kelabu akan selalu menutupi dunia pendidikan dan pengajaran. Disiplin kerja terdiri dari dua kata yaitu disiplin dan kerja. Ada beberapa pengertian disiplin, antara lain sebagai berikut:

- 1) Kreasi dan persiapan kondisi pokok untuk bekerja.
- 2) Kontrol diri sendiri.
- 3) Persiapan sebagai warga negara yang dewasa.
- 4) Penurutan yang sadar.
- 5) Melatih dan belajar tingkah laku yang dapat diterima.
- 6) Sejumlah pengontrolan guru terhadap siswa.
- 7) Penurutan yang dipaksakan.
- 8) Pengontrolan dan pengarahan energi yang menghasilkan tingkah laku yang produktif (Subari 2013)

disiplin adalah segala peraturan atau tata tertib yang telah ditetapkan oleh setiap lembaga baik keluarga, sekolah dan lain-lain. Dan kesemuanya itu harus dijalankan, ditegakkan, dan dipatuhi oleh individu yang ada dalam lembaga tersebut, sehingga kedisiplinan dapat berjalan dengan baik.

disiplin kerja guru adalah suatu ketaatan serta kepatuhan seorang pendidik dalam menjalankan segala peraturan atau tata tertib yang telah diberlakukan di sekolah dengan penuh kesadaran dari dalam dirinya. Karena guru merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas.

Asal makna shalat menurut bahasa Arab ialah doa, tetapi yang dimaksud disini ialah "Ibadat yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan. Menurut Abu Fatiah Al Adnani shalat adalah ibadah yang utama dan berpahala sangat besar. (Abu Fatiah Ad Adnani 2012)

Dengan demikian pendidikan ini harus diajarkan orang tua sejak kecil berusia 7 tahun, karena melatih anak shalat sejak kecil menemukan tujuan serta mengamati pelaksanaannya dengan penuh ketekunan dan secara terus menerus. Karena dengan usia 7-15 tahun ini anak aktif dan apabila dalam perkembangan ini anak mampu memiliki kepribadian yang baik maka untuk masa yang akan datang pun anak akan memiliki kepribadian yang baik. Dan shalat merupakan kewajiban seumur hidup dan tidak

boleh ditinggalkan maupun ditawartawar. Shalat itu diwajibkan atas tiap-tiap orang yang sehat dan berakal, untuk itu tugas orang tua melatih anak sejak dini dalam hal membimbing pelaksanaan ibadah shalat agar anak terbiasa hingga akhir hayatnya.

Shalat termasuk ibadah mahdah. Pelaksanaannya harus sesuai dengan petunjuk Rasulullah saw. Apabila pelaksanaan shalat tidak sesuai dengan petunjuk Rasulullah saw shalat tersebut tidak sah.

Pelaksanaan ibadah sholat dari segi waktu harus sudah diterapkan pada diri anak sejak usia 7 tahun dan selanjutnya pada usia 10 tahun sudah mulai dikenakan hukuman bila anak dengan sengaja meninggalkan sholat. Selanjutnya ibadah sholat yang terdiri dari lima waktu, maka dalam pelaksanaannya harus benar-benar diperhatikan. Jelas bahwa sholat fardu itu sudah ditentukan waktunya, dan untuk lebih jelasnya penulis akan uraikan waktu-waktu dari, sholat dhuhur, ashar, magrib, isya, dan subuh.

Permulaan sholat dhuhur adalah dari tergelincir matahari dari pertengahan langit dan akhirnya adalah diketika bayangan sesuatu (seperti lidi yang ditegakan) sama panjangnya dengan dirinya, selain dari pada bayangan yang direbahkan kesebelah timur.¹ Abu Zar mengatakan bahwa :

كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ
فَأَرَادَ الْمَوْذُنُ أَنْ يُؤَذِّنَ الظُّهْرَ فَقَالَ :

أَبِرْدُ : ثُمَّ أَرَادَ أَنْ يُؤَذِّنَ فَقَالَ : أَبِرْدُ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثَ حَتَّى
رَأَيْتَنَافِيَّهُ التُّلُولِ (رواه البخاري)

Pada suatu saat kami bersama Nabi saw, dalam suatu perjalanan. Muazin bermaksud hendak azan untuk kshalat dhuhur, lalu Nabi bersabda, "Tunggu dulu". Kemudian, muazin hendak azan kembali, Nabi pun bersabda, "Tunggudulu". Demikianlah, sampai dua atau tiga kali sehingga tampaklah oleh kami bayang-bayang bukit kecil setelah matahari tergelincir. (HR. Al-Bukhari dari Abi Zar al-Giffari : 506) (T. Tabrani H. Darsono 2009)

Dari hadis di atas dapat dijelaskan bahwa waktu sholat dhuhur dimulai dari tergelincirnya matahari kearah barat sampai bayang-bayang benda sama panjang dengan bendanya.

Waktu sholat asar adalah sejak bayang-bayang suatu benda sama panjang dengan bendanya sampai menjelang terbenamnya matahari. Maksud dari pendapat di atas bahwa waktu sholat asar dimulai dari sejak bayang-banyak suatu benda sama panjang sampai matahari terbenam, tetapi jika ada seseorang melaksanakan ibadah sholat asar baru mendapat satu rakaat, tetapi matahari telah terbenam maka sholat tersebut sah. Sungguhpun demikian, lebih utama apabila sholat ashar dilakukan pada awal waktu.

Waktu sholat magrib adalah setelah terbenamnya matahari sampai hilangnya awan merah di ufuk barat (cahaya merah di kaki langit disebalahan barat). Dari keterangan tersebut maka sholat magrib dimulai dari

¹ T. Ibrahim dan H. Darsono, *Penerapan Fikih*, (Solo : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), h. 32

terbenamnya matahari sampai hilangnya safaq merah. Jadi mengerjakan sholat diakhir selama masih ada safaq merah masih di perbolehkan.

Waktu sholat isya adalah setelah hilangnya safaq di ufuk barat sampai sepertiga malam sebelum fajar. Sebagai Aisyah r.a mengatakan:

كَانُوا يَصْلُونَ فِيمَا بَيْنَ أَنْ يَغِيْبَ السَّقْفُ إِلَى ثُلُثِ الْلَّيْلِ الْأَوَّلِ (رواه البخاري)

Artinya : Mereka melakukan sholat pada waktu antara hilangnya safaq sampai sepertiga malam yang awal. (HR. al-Bukhari dari Urwah : 536)

Dari pendapat dan hadis di atas maka jelaslah bahwa sholat isya dikerjakan mulai dari hilangnya safaq sampai sepertiga malam yang awal.

Waktu sholat subuh adalah dari terbit fajar shadiq (garis putih yang melintang dari selatan ke utara di kaki langit sebelah timur) dan akhirnya hingga sempurna terbit matahari.

Dari keterangan-keterangan di atas maka jelaslah bahwa sholat fardhu yang lima waktu yaitu dhuhur, asar, mangrib, isya dan subuh telah ditentukan waktunya untuk pelaksanaannya. Dan untuk memudahkan pelaksanaannya khususnya ya di Indonesia menggunakan ketetapan waktu yang sudah disepakati dan disamakan.

Dalam pelaksanaan ibadah sholat, yang menjadi dasar pelaksanaan ibadah sholat adalah dalam hadis riwayat al-Bukhari :

صَلُّوْنَا كَمَا رَأَيْنَنَا أُصَلِّي

Artinya : Sholatlah sebagaimana kalian melihat aku sholat.

Selanjutnya pelaksanaan ibadah sholat menurut Syeh Abdul Aziz bin Abdullah Bin Baz Syeh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin ada beberapa perincian praktek sholat sebagai berikut :

- a. Menyempurnakan wudhu
- b. Menghadap kiblat (Ka'bah) dimanapun berada dengan seluruh badan, dengan niat dalam hati melakukan shalat yang hendak dikerjakan, baik sholat fardu maupun sholat sunah. Niat tidak diucapkan karena hal itu tidak dianjurkan dan tidak pernah dicontohkan Nabi Muhammad SAW, dan para sahabat r.a pun tidak pernah melisangkan niat. Nabi SAW memerintahkan agar ketika hendak sholat kita membuat sutrah (batasan) sebagai tempat sholat, baik tatkala sholat berjamaah maupun sholat sendiri.
- c. Takbiratul ikhram dengan mengucapkan "Allah Akbar" dan dengan menatap ketempat sujud.
- d. Mengangkat tangan ketika takbir setinggi pundak atau setinggi telinga.
- e. Meletakkan kedua tangan di atas dada. Tangan kanan berada di atas telapak tangan kiri.
- f. Disunahkan membaca doa iftitah (pembukaan).
- g. Ruku' dengan membaca takbir mengangkat kedua tangan setinggi pundak atau setinggi telinga, lalu sejajarkan kepala dengan punggung, letakkan kedua tangan di atas kedua lutut, rengangkan

- jari-jari berada pada posisi tumaininah (menenangkan badan).
- h. Mengangkat kepala setelah ruku' dengan mengangkat kedua tangan setinggi pundak atau telinga seraya mengucapkan yang artinya "Allah maha mendengar orang yang memuji-Nya" sebanyak tiga kali.
 - i. Sujud dengan mengucapkan takbir serta meletakkan kedua lutut sebelum kedua tangan (kalau belum bisa/mampu). Bila tidak bisa atau tidak mampu, maka boleh mendahulukan meletakkan tangan sebelum lutut. Jari-jari kedua tangan dihadapkan kearah kiblat, dan jari-jari tangan dirapatkan bersama. Sujud di atas anggota sujud yang tujuh yaitu kening bersama hidung, kedua tangan, kedua lutut, dan jari-jari, kedua kaki, serta mengucapkan lafal yang artinya "maha suci Allah yang maha tinggi" sebanyak tiga kali.
 - j. Mengangkat kepala dari sujud dengan mengucapkan takbir, meletakkan telapak kaki yang kiri dan mendudukinya, menegakkan kaki yang kanan meletakkan kedua tangan di atas kedua paha atau lutut.
 - k. Sujud kedua dengan mengucapkan takbir duduk seperti yang dikerjakan pada sujud pertama.
 - l. Mengangkat kepala dengan mengucapkan takbir, duduk sebentar seperti duduk antara dua sujud disebut duduk istirahat.
 - m. Apabila sholat terdiri dari dua rakaat seperti sholat subuh, sholat jum'at dan sholat ied, maka setelah sujud yang kedua duduk dengan menegakkan kaki yang kanan menggelar kaki yang kiri, meletakkan kaki kanan di atas paha yang kanan, menggenggam semua jari-jari kecuali jari telunjuk yang mengisyaratkan pada pengesaan Allah. Menggenggam jari kelingking dan jari manis saja.
 - n. Apabila sholat terdiri dari tiga rakaat, seperti sholat magrib atau empat rakaat seperti shoalt dhuhur,asar, dan isya, maka setelah membaca tasyahud dan shalawat kepada Nabi, berdiri lagi dengan bersadar pada lutut, mengangkat kedua tangan setinggi pundak dengan mengucapkan "AllahAkbar" dan meletakkan kedua tangan di atas dada lalu membaca Fatikah. Apabila dalam rakaat ketiga dan keempat dari sholat dhuhur sesekali menambah bacaan ayat sesudah dari sholat maka tidak apa-apa, karena ini berdasarkan hadis yang diriwayatkan Abi Said ra. Kemudian melakukan tahiyyat setelah rakaat ketiga dari sholat magrib dan setelah rakaat keempat dari sholat dhuhu, asar, isya membaca sholawat kepada Nabi saw memohon perlindungan dari siksa neraka, siksa kubur, dan fitnah Dajjal, memperbanyak doa sebagaimana pada sholat yang kedua rakaat. Pada saat begini dudukya tawaruk yakni meletakkan kaki kiri di bawah kaki kanan, pantat di atas lantai/alas dengan menegakan kaki kakan. Setelah itu melakukan salam ke kanan dan kekiri.(Syeh Abdul Aziz bin Abdullah Bin Baz

Syeh Muhammad bin Shalih Al Utsaimin 2014)

Dari keterangan di atas jelas bahwa dalam pelaksanaan ibadah sholat ada tata cara sendiri dimulai dari berwudlu sampai akhir sholat yaitu salam.

Dalam pelaksanaan ibadah sholat di biasakan untuk sholat berjamaah. Dengan sholat berjamaah akan menjaga waktu sholat secara tepat dan menghindarkan dari kelalaiam. Pentingnya sholat berjamaah Hasby Ash-Shidieqy menjelaskan tentang syarat sholat berjamaah yaitu :

- a. Makmum harus niat (menyengaja) mengikuti imam.
- b. Imam harus niat menjadi imam bagi jamaah sholat
- c. Makmum harus dapat mengetahui gerak langkah imam, atau dapat mengetahui makmum yang dapat melihat imam
- d. Antara makmum dan imam tidak tertutup dan terpisah
- e. Makmum tidak boleh mendahului imam, baik dalam takbir atau dalam segala rukun ff'li (perbuatan) dan juga tidak boleh melambatkan diri.
- f. Makmum tidak boleh membelakangi imam
- g. Jarak antara imam dan makmum tidak boleh dari 300 hasta.
- h. Sholat makmum harus bersesuai dengan sholat imam (tidak boleh sholat fardhu makmum dengan orang yang sholat jenazah, sholat gerhana atau sholat id).²

Dari keterangan di atas maka jelas bahwa sholat berjamaah lebih utama dan merupakan pola pembinaan yang tepat dalam membina sholat anak remaja pada saat ini. Dalam usaha menerapkan sholat berjamaah tersebut maka seluruh orang tua dapat melakukan dengan cara menjadwalkan waktu-waktu sholat tersebut sehingga mempermudah bagi anak remaja masa kini dalam melaksanana ibadah sholat.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode angket (Sari et al. 2022). Teknik pengumpulan data adalah observasi yaitu angket, dan dokumentasi. (Esen Pramudia Utama, Nur Widiastuti 2023). Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Product moment.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul maka selanjutnya data tersebut akan dianalisa. Proses analisa ini sangat penting dilakukan dalam setiap penelitian, karena dalam analisa data ini data yang masih mentah akan diolah dan diberikan interpretasi sehingga hipotesis yang diajukan dapat diuji kebenarannya.

Untuk dapat melakukan pengujian hipotesis ini maka data yang telah ada akan dianalisa dan diolah dengan menggunakan rumus Product Moment. Adapun variabel X tentang kedisiplinan

² Hasby Ash-Shidieqy, *Pedoman Shalat*, cet ke-20, Bulan Bintang, Jakarta, 1992, h. 35

guru dan variabel Y tentang prestasi belajar siswa, data tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Tabel Kerja Untuk Mencari Korelasi Kedisiplinan Ibdaha Sholat dengan Akhlak Siswa

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	45	75	2025	5625	3375
2	31	70	961	4900	2170
3	43	65	1849	4225	2795
4	33	70	1089	4900	2310
5	41	65	1681	4225	2665
6	32	75	1024	5625	2400
7	34	70	1156	4900	2380
8	41	65	1681	4225	2665
9	42	75	1764	5625	3150
10	35	70	1225	4900	2450
11	31	75	961	5625	2325
12	32	65	1024	4225	2080
13	44	75	1936	5625	3300
14	32	65	1024	4225	2080
15	35	65	1225	4225	2275
16	34	65	1156	4225	2210
17	44	70	1936	4900	3080
18	39	75	1521	5625	2925
19	33	70	1089	4900	2310
20	36	65	1296	4225	2340
21	34	65	1156	4225	2210
22	31	65	961	4225	2015
23	39	75	1521	5625	2925
24	35	65	1225	4225	2275
25	38	70	1444	4900	2660
26	37	65	1369	4225	2405
27	33	65	1089	4225	2145
28	40	70	1600	4900	2800
29	34	65	1156	4225	2210
30	36	70	1296	4900	2520
31	32	70	1024	4900	2240
32	36	65	1296	4225	2340
33	34	70	1156	4900	2380
34	32	75	1024	5625	2400

35	40	75	1600	5625	3000
36	37	70	1369	4900	2590
N=3 6	\sum 130 5	\sum 249 0	\sum 4790 9	\sum 17280 0	\sum 9040 0

Dari data tabel di atas dapat diketahui

$$\begin{aligned}
 N &: 36 \\
 \sum X &: 1305 \\
 \sum Y &: 2490 \\
 \sum X^2 &: 47909 \\
 \sum Y^2 &: 172800 \\
 \sum XY &: 90400
 \end{aligned}$$

Kemudian dimasukan dalam rumus product moment.

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}} \\
 &= \frac{90400}{\sqrt{(47909)(172800)}} \\
 &= \frac{90400}{\sqrt{82786752}} \\
 &= \frac{90400}{939888} = 0,96
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan pada analisa data di atas nampak bahwa r hitung yang diperoleh sebesar 0,96, selanjutnya untuk mengetahui tingkat pengaruh maka dikonsultasikan dengan harga kritis r product moment secara sederhana sebagaimana tertera pada tabel.

Tabel 3
Interprestasi 'r' Product Moment

Besarnya \textcircled{R} Product	Interprestasi

Moment (r _{xy})	
0,00-0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)
0,20-0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau yang rendah
0,40-0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,70-0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi kuat atau tinggi.
0,90-1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

Sebelum dinterpretasikan ke dalam tabel "r" terlebih dahulu penulis rumuskan hipotesis alternatif dan hipotesis sebagai berikut :

Ha : Ada korelasi yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y

Ho : Tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y

Korelasi sebesar 0,96 jika diinterpretasikan kedalam tabel interpretasi "r" termasuk dalam kategori sangat tinggi. Setelah Ha dan Ho dirumuskan, selanjutnya kedua hipotesis

tersebut diujikan dengan membandingkan besarnya r_{xy} dan r hitung (r_o) dengan r tabel (r_{tab}) yang tercantum dalam tabel nilai "r" product moment yang memperhitungkan terlebih dahulu :

$$\begin{aligned} Df &= N - nr \\ &= 36 - 2 = 34 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pengujian di atas ternyata r_{xy} lebih besar dari r tabel pada DF = 34 pada taraf signifikan 5% diperoleh "r" = 0,339 sedangkan pada taraf signifikan 1% diperoleh r_{tab} = 0,436 atau 0,339 < 0,96 > 0,436. Dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan diterima, yang berarti adanya korelasi yang nyata antara kedisiplinan ibadah sholat dengan akhlak siswa.

Dengan demikian tingkat keeratan dari hasil analisa data pengujian tersebut, maka hipotesa alternatif (Ha) diterima, sedangkan hipotesa (Ho) ditolak. Jika dilihat pada tabel interpretasi (r) product moment besarnya r x y atau r_o sebesar 0,96 berada pada taraf 0,90-1,00 yang berarti antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat tinggi.

1. Kedisiplinan ibdaha sholat siswa sangat tinggi, hal ini terbukti dari hasil angket yang menjawab kurang 52,78%, cukup 27,78%, dan baik 19,44%.
2. Akhlak siswa baik, hal ini terbukti dari data nilai raport yang mendapat nilai baik 9 orang, cukup 12 orang dan kurang 15 orang.
3. Ada korelasi yang signifikan antara kedisiplinan ibdah sholat dengan akhlak siswa. Hal ini dapat dilihat dari taraf signifikan 5% diperoleh "r" = 0,339, sedangkan pada taraf signifikan 1% diperoleh r_{tab} = 0,436 atau 0,339 < 0,96 > 0,436 berarti hipotesis Ha diterima sedangkan hipotesis Ho

ditolak (nihil). Dan hubungan tersebut tergolong sangat tinggi.

REFERENCES

- Amini, Anisa Tiara, Nur Widiastuti, and Nurul Aslamiyah. 2021. *Ar Royhan: Jurnal Pemikiran Islam* 1(02):39-49
- Abu Ahmadi dan Joko Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia Bandung, 1997
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004
- Esen Pramudia Utama, Nur Widiastuti, Nina Ayu Puspita Sari. 2023. *Statistik Pendidikan Penelitian Kuantitatif: Eksperimen, Korelasi, Dan Kausal*. Edisi Pert. edited by R. Hidayat. Majalengka: Edupedia.
- Kemendiknas. 2017. *PP No. 19 Pahun 2005 Pasal 39*. Jakarta: Kemdiknas.
- Murtafiah, Nurul Hidayati. 2022. "Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4(6):4613-18.
- Moh. Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, CV. Sinar Baru, Bandung, 2000
- Omar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, cet. Ke 4, Bumi Aksara, Jakarta, 2003
- Subari, Supervisi Pendidikan dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar, (Cet.1; Jakarta: Bumi Aksara)
- Warisno, Andi, Nur Hidayah, and others. 2021. "FUNGSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENCiptakan MADRASAH EFEKTIF DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN." *Jurnal Mubtadiin* 7(02):29-45.
- Winkel, WS. 2007. *Psikologi Dan Evaluasi Belajar*. Edisi Ke T. Jakarta: Gramedia.